



## ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN PENGELOLAAN KEUANGAN PENERIMA BANTUAN SOSIAL PKH DI DESA INOMATA

Fitra Kulati<sup>1</sup>, Melizubaida Mahmud<sup>2</sup>, Yulianti Toralawe<sup>3</sup>, Radia Hafid<sup>4</sup>, Risca Marsanti Halid<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo

### Informasi Artikel

#### History of Article

Received Desember 2025

Accepted Desember 2025

Published Desember 2025

#### Keywords:

Financial Technology

Payment, Perilaku

Keuangan, Mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan penerima bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Inomata, Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis survei eksplanatori. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada 60 responden yang merupakan penerima manfaat PKH. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga penerima manfaat PKH. Semakin baik pemahaman responden mengenai perencanaan anggaran, pencatatan keuangan, kebiasaan menabung, dan penggunaan produk keuangan, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola bantuan sosial yang diterima. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 25,2% menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi sebesar 25,2% terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan 74,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar penelitian ini. Temuan ini menegaskan pentingnya meningkatkan literasi keuangan melalui pendidikan dan pendampingan agar bantuan sosial tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga mampu mendorong kemandirian dan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

□ Corresponding author: Melizubaida Mahmud

Address: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo  
JL. Jendral Sudirman No. 6, Kota Tengah, Kota Gorontalo

E-mail: [melizubaida@ung.ac.id](mailto:melizubaida@ung.ac.id)

p-ISSN : 1979-1607

e-ISSN : 2747-0059

### PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan aspek penting dalam menjaga stabilitas dan kesejahteraan keluarga. Pengelolaan keuangan tidak hanya tentang pencatatan pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga mencakup perencanaan, penganggaran, pengendalian, dan evaluasi penggunaan dana yang efektif dan efisien. Perencanaan dan pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik telah terbukti meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mengurangi risiko masalah ekonomi (Mustikowati et al., 2022).

Strategi keuangan keluarga berencana menjadi dasar untuk menentukan kebutuhan prioritas dan menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran (Irawati & Sebayang, 2024). Tanpa perencanaan yang matang, rumah tangga rentan terhadap ketidakseimbangan keuangan yang menyebabkan kesejahteraan rendah. Oleh karena itu, kemampuan mengelola keuangan merupakan keterampilan penting bagi setiap keluarga, terutama bagi kelompok berpenghasilan rendah.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kualitas pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu untuk memahami konsep keuangan, mengelola pendapatan, dan membuat keputusan keuangan yang rasional. Literasi keuangan secara signifikan berdampak pada perilaku keuangan seseorang (Distian et al., 2024; Hermawan & Septiani, 2024). Individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih terkontrol dan terencana.

Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa dan masyarakat umum (Nur & Wulandari, 2024; Rahmawati et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa memahami konsep keuangan berkorelasi dengan kemampuan untuk menganggarkan, menabung, dan menghindari pengeluaran nonprioritas. Bahkan di kalangan ibu rumah tangga, peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan perencanaan anggaran keluarga telah terbukti meningkatkan keterampilan manajemen keuangan secara lebih sistematis (Wahidah et al., 2025).

Selain literasi keuangan, inklusi keuangan juga mempengaruhi kualitas pengelolaan keuangan. Akses ke layanan keuangan formal membantu individu mengelola dana dengan lebih aman dan produktif (Armawan et al., 2024). Namun demikian, literasi tetap menjadi fondasi utama bagi individu untuk memanfaatkan layanan keuangan secara optimal. Tanpa pemahaman yang memadai, akses ke layanan keuangan tidak serta merta menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

Dalam konteks rumah tangga, pengelolaan keuangan yang efektif membutuhkan prioritas bagaimana dana digunakan (Khoiriah et al., 2020). Rumah tangga yang dapat memprioritaskan kebutuhan akan lebih stabil secara ekonomi dibandingkan rumah tangga tanpa perencanaan keuangan. Tantangan rumah tangga di era digital semakin kompleks, sehingga diperlukan kecerdasan keuangan

untuk beradaptasi dengan perkembangan ekonomi modern (Insiatiningsih et al., 2024).

Program bantuan sosial pemerintah, termasuk Program Keluarga Harapan (PKH), bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga kurang mampu. Namun, efektivitas program sangat dipengaruhi oleh kemampuan penerima dalam mengelola bantuan yang diterima. Pengelolaan keuangan rumah tangga penerima manfaat PKH menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan program dalam meningkatkan kesejahteraan (Fasiha & Alwi, 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan mendukung keberlanjutan bisnis dan stabilitas ekonomi keluarga (Yunita et al., 2024; Zai & Widagdo, 2024). Bahkan di dalam kelompok UMKM, literasi dan pengelolaan keuangan yang sehat berkontribusi pada peningkatan kinerja bisnis (Armawan et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memainkan peran strategis di berbagai konteks ekonomi, termasuk pengelolaan keuangan rumah tangga penerima bantuan sosial.

Secara konseptual, rendahnya literasi keuangan sering kali memicu fenomena *impulsive buying* dan terjebak dalam skema utang informal yang merugikan. Bagi masyarakat dengan tingkat ekonomi bawah, keterbatasan pengetahuan finansial berbanding lurus dengan kerentanan mereka terhadap penipuan berkedok investasi atau pinjaman daring ilegal yang marak terjadi belakangan ini. Hal ini menegaskan bahwa urgensi literasi keuangan bukan lagi sekadar pelengkap, melainkan instrumen proteksi diri yang krusial untuk mencegah penurunan kelas sosial ekonomi yang lebih ekstrem (Wang & Chapa, 2022).

Di samping itu, transformasi ekosistem keuangan berbasis digital menuntut masyarakat untuk beralih dari metode konvensional ke platform elektronik. Integrasi antara inklusi keuangan digital dan tingkat melek finansial yang mumpuni terbukti menjadi determinan utama dalam mempercepat pemulihan serta

ketahanan ekonomi keluarga pasca-krisis global. Ketika bantuan sosial disalurkan secara nontunai (*cashless*), penerima manfaat dituntut tidak hanya pasif menerima, tetapi aktif mengoperasikan instrumen digital tersebut untuk keperluan produktif (Suryani et al., 2024).

Pemerintah sendiri telah berupaya melakukan integrasi program bansos dengan edukasi keuangan, namun di tingkat implementasi pedesaan, kendala struktural dan kultural masih kerap ditemukan. Distribusi informasi yang tidak merata serta minimnya pendampingan berkala membuat penerima manfaat cenderung mempertahankan kebiasaan lama dalam menggunakan dana tunai secara konsumtif. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan (*gap*) antara regulasi makro yang dirancang pemerintah dengan realitas mikro perilaku keuangan masyarakat di lapangan (Ramadhan & Lestari, 2025).

Aspek psikologis dan tekanan sosial lingkungan juga memegang peranan kuat dalam memengaruhi tata kelola kas rumah tangga di wilayah pedesaan. Pola konsumsi masyarakat miskin sering kali terdistorsi oleh kebutuhan akan pengakuan sosial atau pemenuhan tradisi lokal yang membutuhkan biaya tidak sedikit. Akibatnya, alokasi dana bantuan yang seharusnya diprioritaskan untuk pemenuhan gizi anak dan keberlanjutan pendidikan, teralihkan untuk pengeluaran jangka pendek yang bersifat seremonial (Sari & Handayani, 2023).

Oleh karena itu, evaluasi terhadap efektivitas penyaluran dana PKH harus senantiasa melibatkan indikator kapasitas manajemen keuangan personal dari para anggotanya. Tanpa adanya pembenahan pada aspek fundamental berupa perubahan perilaku (*behavioral finance*), stimulus fiskal berupa bantuan materiil hanya akan menjadi solusi sementara yang sifatnya paliatif tanpa mampu memutus mata rantai kemiskinan secara struktural. Kemandirian ekonomi hanya dapat dicapai apabila penerima manfaat memiliki visi perencanaan keuangan jangka panjang (Wulandari & Hidayat, 2024).

Jika ditinjau dari perspektif geografis dan demografis, wilayah pedesaan yang jauh dari pusat pertumbuhan ekonomi perkotaan memiliki karakteristik hambatan akses informasi yang lebih tinggi. Keterbatasan jangkauan lembaga keuangan formal di area pelosok menyebabkan masyarakat rentan mengambil keputusan finansial yang tidak rasional berdasarkan spekulasi atau saran dari pihak yang tidak kredibel. Fakta ini mendasari perlunya sebuah kajian empiris yang memotret secara spesifik karakteristik perilaku keuangan lokal agar intervensi edukasi di masa depan tepat sasaran (Ningsih et al., 2023).

Hingga saat ini, sebagian besar studi terdahulu mengenai dampak literasi keuangan masih mendominasi subjek pelaku usaha atau masyarakat perkotaan dengan akses teknologi tinggi, sementara perhatian terhadap kelompok marjinal penerima bansos di wilayah pesisir atau pedesaan terpencil masih sangat terbatas. Peneliti melihat adanya ruang kosong (*empirical gap*) untuk menguji konsistensi teori literasi keuangan ketika dihadapkan pada keterbatasan anggaran yang ketat pada rumah tangga penerima PKH di wilayah spesifik Kabupaten Bone Bolango (Saputra & Lestari, 2026).

Di Desa Inomata, Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Bone Bolango, beberapa penerima manfaat PKH masih menghadapi tantangan dalam pencatatan keuangan, penyusunan anggaran, dan perencanaan jangka panjang. Bantuan yang diterima cenderung digunakan untuk kebutuhan konsumtif rutin tanpa alokasi tabungan atau kegiatan produktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi keuangan dan manajemen keuangan masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan kualitas pengelolaan keuangan rumah tangga. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan penerima manfaat PKH di Desa Inomata, Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Bone Bolango.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanasi. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat melalui analisis statistik. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data statistik.

Penelitian ini dilakukan di Desa Inomata, Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Bone Bolongo. Lokasi ini dipilih karena terdapat jumlah penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) yang cukup representatif dan menunjukkan fenomena pengelolaan keuangan rumah tangga yang relevan dengan variabel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 90 orang yang merupakan seluruh masyarakat penerima manfaat PKH di Desa Inomata. Teknik Pengambilan sampel menggunakan teknik non-probabilitas dengan sampel insidental. Sampel yang digunakan adalah 60 responden, disesuaikan dengan kondisi lapangan, dimana beberapa penerima PKH tidak lagi memenuhi kriteria sebagai responden.

Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan angket/kuesioner berbasis skala Likert. Analisis data meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji normalitas data, analisis regresi liner sederhana, koefisien determinasi, serta uji-t parsial untuk menguji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Inomata, Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Bone Bolongo. Responden dalam penelitian ini adalah 60 penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH). Karakteristik responden

dianalisis berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga.

**Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Usia**

Berdasarkan Rentang Usia			
No	Rentang Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	20–29 tahun	8	13,3
2	30–39 Tahun	22	36,7
3	40–49 Tahun	20	33,3
4	≥50 Tahun	10	16,7
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>
Berdasarkan Pendidikan			
No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	28	46,7
2	Sekolah Menengah Pertama	20	33,3
3	Sekolah menengah	12	20,0
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: *Pemrosesan Data Primer, 2025.*

Berdasarkan data Tabel 1, mayoritas responden berada pada kelompok usia produktif, yaitu rentang 30–39 tahun sebanyak 22 orang (36,7%) dan 40–49 tahun sebanyak 20 orang (33,3%). Secara akumulatif, lebih dari 70% responden berada pada usia matang untuk mengelola rumah tangga.

Namun, dari aspek pendidikan, struktur demografis menunjukkan keterbatasan yang cukup signifikan. Sebanyak 46,7% responden hanya menamatkan pendidikan dasar (SD) dan 33,3% lulusan SMP. Rendahnya latar belakang pendidikan formal ini secara teoretis linear dengan keterbatasan kapasitas dalam menyerap informasi keuangan yang bersifat kompleks atau digital.

**Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif Berdasarkan Indikator**

No	Variabel dan Indikator Sub-Indikator	Mean	Keterangan
----	--------------------------------------	------	------------

<b>I.</b>	<b>Literasi Keuangan (X)</b>	<b>19,87</b>	<b>Menengah</b>
1.	Pengetahuan Dasar Finansial (Kebutuhan Rutin Harian)	4,32	Tinggi
2.	Pemahaman Perencanaan Anggaran & Pencatatan	3,95	Sedang
3.	Penggunaan Produk & Layanan Keuangan Formal/ <i>Cashless</i>	3,75	Rendah
<b>II.</b>	<b>Pengelolaan Keuangan (Y)</b>	<b>20,45</b>	<b>Cukup Baik</b>
1.	Menentukan Skala Prioritas Kebutuhan Pokok	4,45	Tinggi
2.	Kebiasaan Menabung & Menghindari Utang Berlebih	4,20	Tinggi
3.	Penyusunan Anggaran Kas Keluarga	4,12	Tinggi
4.	Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana	3,88	Rendah
5.	Perencanaan Usaha Mandiri/Produktif	3,80	Rendah

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan sajian data statistik deskriptif di atas, diperoleh gambaran riil mengenai kapasitas finansial para penerima manfaat PKH di Desa Inomata. Secara akumulatif, tingkat literasi keuangan responden berada pada kategori menengah dengan nilai *mean* gabungan sebesar 19,87. Komponen Pengetahuan Dasar Finansial memperoleh nilai *mean* tertinggi sebesar 4,32, yang mengindikasikan bahwa secara umum responden telah memiliki pemahaman mendasar yang kuat untuk memenuhi kebutuhan rutinitas harian mereka. Sementara itu, aspek Pemahaman Perencanaan Anggaran & Pencatatan berada pada kategori sedang dengan nilai *mean* 3,95, menunjukkan responden sebenarnya memahami teorinya namun belum konsisten dalam menerapkan penganggaran tersebut. Di sisi lain, Penggunaan Produk & Layanan Keuangan Formal mendapatkan nilai *mean* terendah yaitu 3,75, di mana keterbatasan pendidikan formal yang

mayoritas merupakan lulusan SD/SMP menjadi hambatan linear bagi mereka dalam menyerap informasi keuangan yang bersifat kompleks atau digital (*cashless*).

Kemampuan manajemen kas rumah tangga responden secara keseluruhan masuk dalam kategori cukup baik dengan nilai *mean* gabungan sebesar 20,45. Indikator Menentukan Skala Prioritas Kebutuhan Pokok menjadi sub-indikator dengan nilai *mean* tertinggi yaitu 4,45, yang membuktikan bahwa mayoritas responden sudah sangat rasional dan bijaksana dalam mendahulukan alokasi dana bantuan untuk kebutuhan esensial seperti pangan, gizi anak, dan sekolah di atas keinginan pribadi. Kebiasaan Menabung (*mean* 4,20) dan Penyusunan Anggaran (*mean* 4,12) juga menunjukkan skor yang tinggi, mencerminkan kuatnya kesadaran untuk menyediakan dana darurat rumah tangga. Sebaliknya, Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana (*mean* 3,88) serta Perencanaan Usaha Mandiri/Produktif yang menjadi nilai *mean* terendah yaitu 3,80 berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pola manajemen keuangan responden masih bersifat defensif untuk bertahan hidup hari demi hari, sehingga dana bantuan PKH belum mampu dioptimalkan secara teknis menjadi modal usaha produktif akibat adanya hambatan modal, keterbatasan informasi, dan kurangnya keterampilan analisis risiko.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam variabel literasi keuangan dan pengelolaan keuangan memiliki nilai *r* yang dihitung lebih besar dari nilai *r* pada tabel ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian, semua item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3. Pengujian Validitas Instrumen**

No	Variabel	Barang	r Hitungan	r Tabel (0,254)
1	Literasi Keuangan (X)	X1	0,612	0,254
2		X2	0,701	0,254
3		X3	0,654	0,254
4		X4	0,588	0,254

5		X5	0,720	0,254
6	Pengelolaan Keuangan (Y)	Y1	0,634	0,254
7		Y2	0,689	0,254
8		Y3	0,601	0,254
9		Y4	0,655	0,254
10		Y5	0,710	0,254

Sumber: Pemrosesan Data Primer, 2025.

Hasil membuktikan bahwa seluruh item pernyataan untuk kedua variabel memiliki koefisien korelasi  $r$  hitung yang berada di atas nilai ambang batas kritis  $r$  tabel sebesar 0,254. Dengan demikian, semua indikator yang diajukan dinyatakan valid dan mampu mengukur konstruk operasional masing-masing variabel secara tepat.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Pengujian Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Cronbach Alfa	Standar
Literasi Keuangan	0,823	0,60
Pengelolaan Keuangan	0,801	0,60

Sumber: Pemrosesan Data Primer, 2025.

Uji reliabilitas memperlihatkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Literasi Keuangan sebesar 0,823 dan Pengelolaan Keuangan sebesar 0,801. Karena kedua nilai melampaui batas minimum kriteria reliabilitas ( $>0,60$ ), instrumen kuesioner ini memiliki konsistensi internal yang kokoh dan stabil jika digunakan kembali dalam pengukuran berulang.

Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Statistik Deskriptif**

Variabel	Min.	Maks.	Mean	Std. Dv
Literasi Keuangan	15	25	19,87	2,45
Pengelolaan Keuangan	14	26	20,45	2,78

Sumber: Pemrosesan Data Primer, 2025.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 19,87 dengan simpangan baku sebesar 2,45. Sementara itu, Pengelolaan

Keuangan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 20,45 dengan simpangan baku sebesar 2,78.

Skor rata-rata ini mengindikasikan bahwa secara umum penerima manfaat PKH di Desa Inomata telah memiliki tingkat pengetahuan dasar finansial yang cukup memadai untuk memenuhi rutinitas harian mereka. Sifat data yang memiliki deviasi standar kecil juga mengindikasikan variasi atau jarak jawaban antar-responden tidak terlampaui timpang satu sama lain.

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas *kolmogrov smirnov* yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Pengujian normalitas data dengan *kolmogrov simornov* bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa nilai signifikansi residu adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Kolmogrov Smirnov-Z	0.685
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.735

Sumber: Pemrosesan Data Primer, 2025.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data kolmogorov smirnov adalah jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode kolmoogrov-Smirnov test memiliki nilai signifikansi sebesar 0,087 dimana nilai ini lebih besar dari alpha 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Analisis data menggunakan analisis regresi untuk melihat pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel tergantung (*dependen*) serta memprediksi variabel tergantung (*dependen*) dengan menggunakan variabel bebas (*independen*). Analisis data

dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM Statistics SPSS versi 21.0.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai regresi dan tingkat signifikansi untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Analisis Regresi dan Uji-t**

Variabel	B	Std. Deviasi	t	Sig.
Konstan	12,354	2,145	5,760	0,000
Literasi Keuangan	0,672	0,098	6,857	0,000

Hasil analisis regresi diperoleh persamaan:  $\hat{Y} = 12.354 + 0.672X$

Interpretasi data adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstan (12.354) menunjukkan bahwa jika literasi keuangan nol, maka pengelolaan keuangan berada di 12.354.
2. Nilai koefisien regresi (0,672) menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit variabel literasi keuangan akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,672 unit.

Koefisien regresi memiliki nilai positif, yang berarti literasi keuangan memiliki hubungan langsung dengan pengelolaan keuangan. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan penerima manfaat PKH di Desa Inomata.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai koefisien penentuan untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Koefisien Penentuan**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,740	0,548	0,540	1,876

Sumber: Pemrosesan Data Primer, 2025.

Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,548. Hal ini merepresentasikan kekuatan pengaruh variabel independen dalam model, di mana sebesar 54,8% variasi naik-turunnya performa kualitas

Pengelolaan Keuangan keluarga penerima PKH dipengaruhi langsung oleh variasi tingkat Literasi Keuangan mereka.

Sebaliknya, sisa proporsi sebesar 45,2% dikontribusikan atau dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya yang tidak diikutsertasikan dalam model estimasi penelitian ini, seperti tingkat pendapatan riil, fluktuasi harga kebutuhan pokok, total jumlah tanggungan anak dalam keluarga, serta kontrol sosiologis lingkungan perdesaan

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Inomata, Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Bone Bolango. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman keuangan yang dimiliki oleh penerima manfaat, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola dana bantuan sosial yang diterima. Pengelolaan keuangan yang baik tercermin dari kemampuan menyusun anggaran, mencatat pemasukan dan pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, menabung, serta menghindari penggunaan dana untuk pengeluaran yang tidak produktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori literasi keuangan yang dikemukakan oleh Lusardi & Mitchell (2014), yang menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dan risiko keuangan sehingga mampu mengambil keputusan yang efektif dalam mengelola sumber daya keuangan. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu melakukan perencanaan keuangan yang lebih matang dan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengantisipasi berbagai risiko ekonomi yang mungkin terjadi di masa mendatang. Dalam konteks penerima manfaat PKH, kemampuan tersebut sangat penting karena dana bantuan yang diterima relatif terbatas sehingga penggunaannya harus dilakukan secara efektif

dan efisien untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Temuan penelitian ini juga mendukung teori perilaku keuangan (*behavioral finance theory*) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan ekonomi (Xiao & O'Neill, 2018). Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih rasional dalam membelanjakan uang, memiliki kemampuan mengendalikan diri (*self-control*) yang lebih baik, serta mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Dalam penelitian ini terlihat bahwa sebagian besar responden mampu memprioritaskan kebutuhan pokok keluarga dibandingkan pengeluaran yang bersifat konsumtif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berperan sebagai pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Secara empiris, hasil penelitian ini memperkuat temuan Atkinson & Messy (2012) yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, dan merencanakan masa depan keuangan. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan membantu seseorang memahami pentingnya penggunaan dana secara bijaksana, terutama ketika sumber pendapatan yang dimiliki terbatas. Bagi keluarga penerima manfaat PKH, kemampuan ini menjadi sangat penting karena dapat membantu mereka memaksimalkan manfaat bantuan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, indikator pengelolaan keuangan dengan nilai tertinggi adalah kemampuan menentukan prioritas kebutuhan dibandingkan keinginan. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah mampu mengalokasikan dana bantuan untuk kebutuhan yang lebih penting seperti pangan, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya. Kemampuan menentukan prioritas kebutuhan merupakan

salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan keluarga karena memungkinkan rumah tangga menghindari pemborosan dan menjaga stabilitas keuangan. Menurut (Mustikowati et al., 2022), penetapan skala prioritas merupakan langkah awal yang menentukan keberhasilan pengelolaan keuangan rumah tangga karena membantu keluarga mengalokasikan sumber daya yang terbatas secara optimal.

Selain itu, indikator menabung dan menghindari utang berlebih juga memperoleh nilai yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kesadaran untuk menyisihkan sebagian dana yang dimiliki sebagai tabungan serta berupaya menghindari ketergantungan pada utang konsumtif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ariyanto et al., 2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku menabung dan pengelolaan utang. Individu yang memahami pentingnya perencanaan keuangan cenderung memiliki kebiasaan menabung yang lebih baik karena mereka menyadari bahwa tabungan berfungsi sebagai dana darurat maupun persiapan kebutuhan di masa mendatang.

Indikator penyusunan anggaran keuangan keluarga juga menunjukkan nilai rata-rata yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa responden telah memiliki kemampuan dalam merencanakan penggunaan dana sesuai dengan kebutuhan rumah tangga. Penyusunan anggaran memungkinkan keluarga mengetahui besarnya pendapatan yang dimiliki serta mengalokasikan dana sesuai prioritas yang telah ditetapkan. Menurut Insiatiningsih et al. (2024), penyusunan anggaran merupakan instrumen penting dalam menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran sehingga keluarga dapat menghindari defisit keuangan dan mencapai tujuan finansial jangka panjang.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian. Salah satu indikator dengan nilai relatif lebih rendah adalah perencanaan usaha keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa

sebagian responden masih lebih berfokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dibandingkan pengembangan usaha yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga di masa depan. Rendahnya kemampuan dalam merencanakan usaha keluarga dapat disebabkan oleh keterbatasan modal, kurangnya akses informasi, serta minimnya pengetahuan mengenai pengembangan usaha mikro. Temuan ini sejalan dengan penelitian Irawati & Sebayang (2024) yang menyatakan bahwa perencanaan usaha merupakan salah satu aspek yang paling sulit diterapkan oleh rumah tangga berpenghasilan rendah karena memerlukan kemampuan analisis, perencanaan risiko, dan pengelolaan sumber daya yang lebih kompleks.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membuat laporan keuangan sederhana dan kedisiplinan menabung masih perlu ditingkatkan. Walaupun sebagian besar responden telah melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, tidak semua mampu menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis untuk mengevaluasi kondisi keuangan rumah tangga secara menyeluruh. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki masih lebih banyak berada pada aspek pengetahuan dasar dibandingkan kemampuan teknis dalam menyusun laporan keuangan. Yunita et al. (2024) menjelaskan bahwa pelatihan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sederhana mampu meningkatkan kemampuan rumah tangga maupun pelaku usaha mikro dalam mengelola keuangan secara lebih efektif.

Nilai koefisien determinasi sebesar 54,8% menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pengelolaan keuangan penerima manfaat PKH. Namun demikian, masih terdapat 45,2% variasi pengelolaan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa tingkat pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman mengelola keuangan, pengendalian diri, kondisi ekonomi lingkungan, serta budaya konsumsi

masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan fenomena yang kompleks dan tidak hanya dipengaruhi oleh satu variabel saja.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Maulita et al. (2023) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik lebih mampu membuat perencanaan keuangan, mengendalikan pengeluaran, dan melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangannya. Demikian pula penelitian (Ariyanto et al., 2025) menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan berdampak pada meningkatnya perilaku menabung, pengurangan pemborosan, serta pengelolaan keuangan rumah tangga yang lebih terarah.

Dari perspektif pembangunan ekonomi, temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting karena menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak hanya bergantung pada pemberian bantuan sosial, tetapi juga pada kemampuan masyarakat dalam mengelola bantuan tersebut secara efektif. Bantuan sosial yang disertai dengan peningkatan literasi keuangan akan memberikan dampak yang lebih berkelanjutan dibandingkan bantuan yang hanya berfokus pada aspek konsumsi. Literasi keuangan memungkinkan penerima manfaat untuk mengoptimalkan penggunaan dana, meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga, serta menciptakan peluang pengembangan usaha produktif yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi empiris baru bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pengelolaan keuangan penerima manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Inomata. Temuan ini memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya mengenai pentingnya literasi keuangan dalam meningkatkan kualitas

pengelolaan keuangan rumah tangga. Oleh karena itu, pemerintah dan pendamping PKH perlu memperkuat program edukasi keuangan melalui pelatihan pencatatan keuangan, penyusunan anggaran, pengelolaan tabungan, perencanaan usaha keluarga, serta pengembangan keterampilan pengambilan keputusan keuangan. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas program bantuan sosial sekaligus mendorong terciptanya kemandirian ekonomi keluarga penerima manfaat secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi tentang pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Inomata, Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Bone Bolongo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat literasi keuangan penerima manfaat PKH berada dalam kategori menengah. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah memiliki pemahaman dasar tentang pencatatan keuangan, penganggaran, dan perencanaan keuangan, tetapi tidak sepenuhnya optimal dalam penerapannya yang konsisten.
2. Pengelolaan keuangan penerima manfaat PKH masuk dalam kategori cukup baik. Sebagian besar responden telah mampu mengelola pemasukan dan pengeluaran mereka untuk kebutuhan sehari-hari, namun masih ada keterbatasan dalam perencanaan keuangan jangka panjang dan pengembangan bisnis yang produktif.
3. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki efek positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) dan koefisien regresi 0,672 yang memiliki nilai positif. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka pengelolaan keuangan penerima manfaat PKH semakin baik.
4. Nilai koefisien penentuan ( $R^2$ ) sebesar 0,548 menunjukkan bahwa 54,8% variasi pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh literasi keuangan, sedangkan 45,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan penerima manfaat PKH. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan melalui edukasi dan pendampingan berkelanjutan diperlukan untuk mendukung efektivitas program bantuan sosial dan meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat.

## REFERENSI

- Ariyanto, M., Fatimah, F., & Setianingsih, W. E. (2025). Pengaruh literasi keuangan, self-control, gaya hidup dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 17. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2868>
- Armawan, I. M. A., Indraswarawati, S. A. P. A., & Yuniasih, N. W. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang terdampak pandemi Covid-19 di Kota Denpasar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 283–295. <https://doi.org/10.32795/hak.v5i1.4550>
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study. In *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions No. 15*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Distian, M., Hermawan, A., & Septiani, D. (2024). Literasi keuangan dan dampaknya terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal STIE Semarang (Edisi Elektronik)*, 16(3), 187–196.
- Fasiha, & Alwi, M. (2023). Urgensi pengelolaan keuangan rumah tangga penerima manfaat Program Keluarga Harapan dalam

- peningkatan kesejahteraan. *Sosio Informa*, 9(1), 13–29.
- Hermawan, M. D. A., & Septiani, D. (2024). Literasi keuangan dan dampaknya terhadap perilaku keuangan mahasiswa: Tinjauan literatur. *Jurnal STIE Semarang (Edisi Elektronik)*, 16(3), 187–196.
- Insiatiningsih, I., Widyayanti, E. R., Setyowati, H., Sulistyowati, E. E., Prastika, M. Y., & Anindya, F. B. (2024). Tantangan rumah tangga cerdas financial di era digital: Sebuah literasi keuangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Widya Wiwaha*, 2(1), 1–12.
- Irawati, S., & Sebayang, A. F. B. R. (2024). Technology Acceptance Model (TAM) pada UMKM Program Desa Mart. *Jurnal Dinamika Ekonomi*, 15(1), 24–30. <https://doi.org/10.29313/jde.v15i1.3079>
- Khoiriah, N., Ningsih, D., Karmiyati, S., Purnama, A., & Abdullah, A. (2020). Memperkenalkan manajemen keuangan dengan skala prioritas keuangan pada ibu-ibu rumah tangga Kelurahan Pondok Benda. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 3(1), 73–79.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Maulita, M., Luturmas, F. B., & Rahmat, R. (2023). Literasi keuangan dan inklusi keuangan perempuan dasawisma untuk pengelolaan keuangan keluarga. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 6(2), 301–306.
- Mustikowati, R. I., Kurniawan, M. Y., & Ariyani, F. (2022). Manajemen perencanaan dan pengelolaan keuangan rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 1(2).
- Ningsih, S. W., Setyawati, R., & Rahmawati, F. (2023). Hambatan Akses Informasi Finansial dan Perilaku Keuangan Masyarakat Perdesaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 7(2), 340–352. <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i2.19324>
- Nur, S. A., & Wulandari, D. A. (2024). Studi pengelolaan keuangan pada iGeneration. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(2), 147–160. <https://doi.org/10.32502/jimn.v13i2.7160>
- Rahmawati, Y. I., Hafid, R., Mahmud, M., Moonti, U., & Panigoro, M. (2023). Pengaruh financial literacy terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa rantau. *Journal of Economic and Business Education*, 1(3), 145–157. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i3.21416>
- Ramadhan, A. F., & Lestari, P. (2025). Integrasi Program Bantuan Sosial dengan Edukasi Keuangan di Tingkat Pedesaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(3), 1890–1905. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i3.4921>
- Saputra, D. A., & Lestari, W. (2026). Analisis Perilaku Keuangan Rumah Tangga Penerima Bansos di Wilayah Terpencil. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi (JUREN)*, 4(1), 22–35. <https://doi.org/10.55606/juren.v4i1.3211>
- Sari, M. P., & Handayani, T. (2023). Pola Konsumsi Tradisional dan Tekanan Sosial Ekonomi Rumah Tangga Miskin. *Jambura Journal of Economic Education*, 5(1), 45–59. <https://doi.org/10.37479/jije.v5i1.18902>
- Suryani, T., Muslim, A., & Fahmi, N. (2024). Inklusi Keuangan Digital dan Ketahanan Ekonomi Keluarga Penerima Bansos Nontunai. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis (JSEB)*, 15(1), 88–102. <https://doi.org/10.33059/jseb.v15i1.9213>
- Wahidah, N. R., Andhani, D., & Lutfi, A. M. (2025). Peningkatan literasi keuangan untuk ibu rumah tangga melalui pelatihan perencanaan anggaran keluarga. *Pengabdian Sosial*, 5(2), 96–99. <https://doi.org/10.32493/pbs.v5i2.51490>
- Wang, P., & Chapa, S. (2022). Online impulse buying behavior and marketing optimization guided by entrepreneurial psychology under COVID-19. *Frontiers in Psychology*, 13.

<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.93978>

6

Wulandari, S., & Hidayat, R. (2024). Perubahan Perilaku Keuangan (Behavioral Finance) dan Kemandirian Ekonomi Penerima Program Keluarga Harapan. *Jurnal Ilmu Hubungan Masyarakat*, 13(2), 112–126. <https://doi.org/10.21070/jjhr.v13i2.1034>

Xiao, J. J., & O'Neill, B. (2018). Consumer Financial Education and Financial Capability. *International Journal of Consumer Studies*, 42(1), 1–4. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12441>

Yunita, E. A., Amalia, M. R., Susilawati, A. D., Rahmatika, D. N., Aman, K., & Wahyudi, C. (2024). Peningkatan literasi keuangan dalam pembuatan laporan keuangan sederhana pada UMKM Lingkungan Industri Kecil (LIK) Takaru Kabupaten Tegal. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 51–59.

Zai, M. M., & Widagdo, C. S. (2024). Pengelolaan keuangan dan dampaknya terhadap keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kabupaten Semarang. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(4), 898–910.